

SUPERVISI DAN MONITORING PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD DI KOBER AL-HIDAYAH

Ellsya Damayanti¹, Nike Kamarubiani²

Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

¹Ellsya66@gmail.com,²Nike.kamarubiani@upi.edu

ABSTRAK

Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang harus terus dibina, mendorong diselenggarakannya supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah kec. Sukajadi, Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman penilik mengenai supervisi dan monitoring, mengetahui penyelenggaraan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung penyelenggaraan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah. Teori yang digunakan adalah teori supervisi dan monitoring mengenai prinsip, pendekatan, dan langkah-langkah supervisi dan monitoring. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah penilik, tutor dan kepala Kober Al-Hidayah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman penilik mengenai supervisi dan monitoring adalah dengan menjalankan prinsip-prinsip supervisi, yaitu saling mempercayai, hubungan yang sejajar, komunikatif, dan saling membantu. Sedangkan prinsip monitoring yang dijalankan oleh penilik adalah kejujuran, kesahihan atau keterandalan data, berkesinambungan, dan menyeluruh. Penilik melakukan dua pendekatan dalam supervisi dan monitoring, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Penilik menyelenggarakan supervise dan monitoring dengan melaksanakan langkah-langkah supervisi dan monitoring yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik serta manajerial dan monitoring, dan tindak lanjut supervisi dan monitoring. Faktor-faktor pendukung supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik adalah kompetensi akademik penilik, dan mitra penilik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan kreatifitas yang dimiliki oleh penilik. Penilik perlu meningkatkan kinerja demi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan Kober Al-Hidayah.

Kata Kunci : *Supervisi dan Monitoring*

ABSTRACT

The competence of teachers and educational personnel should continue to be built, encouraging home supervision and monitoring carried out supervisor in Kober Al-Hidayah kec. Sukajadi, Bandung. This research aims to know the capacity of understanding regarding supervision and monitoring, knowing the organization of supervision and monitoring implemented supervisor, and restricting factors and supporting organization of the supervision and monitoring conducted supervisor Kober Al-Hidayah. The theory is the theory of supervise and monitoring principles, approaches, measures and supervision and monitoring. The method used is descriptive method. The subject is the supervisor, tutor and head of Kober Al-Hidayah. Using data collection techniques interviews, observation, documentation, studies and triangulation of the data. The research results showed that understanding supervisor about supervision and monitoring is to run the supervision principles, namely mutual trust, relationships that parallel, communicative, and help each other. Whereas the principle of monitoring undertaken by the supervisor is honesty, reliability of data, continuous, and comprehensive. Supervisor do two approaches in supervision and monitoring, namely direct and indirect approaches. Supervisor organizing the supervision and monitoring by carrying out supervision measures and monitoring, namely preparation, implementation of the activities of the academic and managerial supervision and monitoring, supervision and follow-up and monitoring. The factors supporting the supervision and monitoring of implemented supervisor is the competence of academic supervisor, partner and supervisor. While the inhibiting factors are lack of time and creativity owned by supervisor. The supervisors need to improve their performance in order to improve the quality of education of Kober Al-Hidayah.

Keywords : *Supervision and Monitoring*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan akan berhasil jika mendapat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan adanya upaya saling mendukung dan bekerjasama dari berbagai pihak tersebut maka akan terwujud tujuan pendidikan. Bentuk dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat dapat berupa partisipasi dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terhadap anak. Bentuk dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa pemantauan dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, dimana hasil dari pemantauan dan pembinaan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikannya. Mutu penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak lembaga pendidikan dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Tingginya harapan masyarakat dengan adanya pendidikan usia dini terlihat dari keantusiasan orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini tidak lepas dari pendidik yang telah melahirkan penerus yang berkualitas. Pendidik dinilai baik dalam mengajar yaitu ketika pendidik mampu menguasai kelas dan terampil dalam menarik minat peserta didik untuk belajar dengan baik.

Kualitas pendidikan mengacu kepada kualitas proses dan produk, dilihat dari dimensi proses pendidikan itu berkualitas apabila proses pembelajaran itu berlangsung secara efektif artinya peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sedangkan dari dimensi produk dikatakan berkualitas apabila peserta didik menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*), hasil belajar sesuai dengan pertumbuhan dan tugas perkembangannya serta hasil belajar itu memiliki relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya. Strategi pemberdayaan yang sebaiknya dilakukan antara lain, seperti penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu tutor dan pengelola, menata ulang system pembelajaran, meningkatkan manajemen kelembagaan, meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan tutor, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menata-ulang sistem monitoring dan evaluasi (Heryanto, 2015, hlm. 9).

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan empat kebijakan, 4 yaitu: pembangunan satuan pendidikan, penyempurnaan sistem pembelajaran, penyediaan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dan bantuan pendanaan peserta didik (Freyani, 2013, hlm. 19). Peningkatan kualitas atau mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) tidaklah mudah. Beberapa lembaga tidak mengalami peningkatan mutu dikarenakan beberapa hal yaitu tidak sedikit lembaga PAUD yang memiliki pendidik/tutor berkualifikasi pendidikan rendah, sehingga pendidik/tutor kurang memiliki kompetensi dalam mengajar, belum kreatif dan inovatif, adanya lembaga PAUD yang baru berdiri, sehingga pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan masih bersifat asal jalan, asal dapat peserta didik tanpa memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, maupun metode pembelajarannya. Hal tersebut dapat menghambat berjalannya penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga PAUD tersebut, sehingga mutu lembaga menjadi kurang baik.

Atas dasar inilah, pembinaan pada pendidik/tutor dan pengelola PAUD dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan harus diawali oleh meningkatnya mutu lembaga yang meliputi tutor, pengelola dan perangkat lembaga pendidikan lainnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi dan monitoring yang pada hakekatnya merupakan tugas dan fungsi penilik pendidikan. Supervisi dan monitoring dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan penilaian kinerja tutor, supervisi dan monitoring ini dilakukan dalam bentuk pembinaan yang terencana untuk membantu para tutor dan pengelola untuk melakukan tugas dan fungsinya secara efektif.

Penilik merupakan jabatan fungsional dari pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pemangku kebijakan pendidikan, untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administratif pada satuan pendidikan. Tugas pokok penilik satuan pendidikan adalah membina dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan baik teknis edukatif maupun teknis administratif pada satuan pendidikan tertentu. Sedangkan tanggungjawabnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar (supervisi akademik) dan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial) yang pada akhirnya tanggungjawab tersebut harus bermuara pada peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Tugas pokok dan tanggungjawab tersebut merupakan penerapan dari konsep dan prinsip keilmuan yakni supervisi pembelajaran (akademik) termasuk manajemen pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya penilik satuan pendidikan berfungsi sebagai supervisor pendidikan, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, penilik satuan pendidikan bertugas membantu dan membina pendidik/tutor dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat mempertinggi mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagai supervisor manajerial, penilik satuan pendidikan bertugas membantu kepala sekolah dan seluruh pengelola agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya.

Melihat dari tugas dan tanggungjawab penilik yang telah dijabarkan, untuk memperbaiki mutu penyelenggaraan pendidikan, perlu diadakannya supervisi dan monitoring pendidikan, dimana hasil dari supervisi dan monitoring ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan. Supervisi dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan bantuan perbaikan, supervisi ini dilakukan dalam bentuk pembinaan yang terencana untuk membantu para tutor dan pengelola untuk melakukan tugas dan fungsinya secara efektif. Sedangkan monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang dilakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penyelenggaraan satuan PAUD nonformal yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat, sebaiknya perlu diadakannya pemantauan oleh pihak-pihak terkait terutama oleh Penilik PAUD yang bertanggungjawab untuk membina, memantau, mengevaluasi, dan melaksanakan monitoring, bagaimana proses kelompok masyarakat tersebut dalam menyelenggarakan PAUD, dan sudah memenuhi standar pendidikan nasional penyelenggaraan PAUD atau belum. Kegiatan membina, memantau, mengevaluasi, dan monitoring, dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan pada lembaga PAUD binaan penilik. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut secara rutin dan berkelanjutan, diharapkan penilik dapat membantu dan memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan dari lembaga PAUD yang menjadi binaannya. Disinilah peran dan fungsi penilik PAUD akan berpengaruh pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dapat diketahui bahwa keberadaan penilik PAUD dalam melakukan supervisi dan monitoring adalah untuk berkontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, baik dari segi pendidik maupun dari segi administrasi pendidikan yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun, fakta di lapangan berbeda, supervisi dan monitoring yang dilakukan oleh penilik, belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra-penelitian yang penulis lakukan di Kober Al-Hidayah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan penyelenggaraan pendidikan anak usia 0-6 tahun, kepada tutor dan pengelola Kober tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah masih kurang memenuhi standar nasional pendidikan, dikarenakan kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah tutor hanya 2 orang, kualifikasi pendidikannya pun belum memenuhi standar, hal ini membuat kepala/pengelola lembaga harus menjalankan *double job*, mengelola Kober dan mengajar. Hal ini

tentunya akan menghambat kemajuan dari Kober tersebut, karena pengelolaannya pun terganggu karena kurangnya tenaga kependidikan. Menurut hasil wawancara kepada pengelola, sarana prasarana bermain dan belajar di Kober Al-Hidayah pun masih terbatas, seperti APE, dan tidak adanya lahan yang cukup untuk anak bermain. Disinilah peran dan fungsi penilik dipertanyakan, sudahkah penilik telah melakukan pembinaan dengan benar? Sudahkah penilik membantu Kober dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hal tersebut? Mengingat pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan serupa tidak hanya terjadi pada satu satuan PAUD saja, namun beberapa satuan PAUD pun mengalami hal serupa, peran penilik dirasa belum maksimal dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan pada satuan PAUD.

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya dibutuhkan peran penilik dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah. Peran penilik pada Kober Al-Hidayah adalah untuk melakukan pemantauan proses pembelajaran yang sedang diselenggarakan, penilaian serta pembinaan dan penataan terhadap penyelenggaraan Kober, serta meningkatkan mutu kelembagaan Kober untuk saling melengkapi dengan melaksanakan kegiatan bersama, membangun peran dan fungsi PAUD. Berdasarkan hal tersebut, maka penilik seharusnya berkontribusi pada proses evaluasi penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah sebagai peran yang dimilikinya.

Peran penilik di Kober Al-Hidayah belum optimal, karena berdasarkan observasi pra-penelitian yang penulis lakukan, peran penilik di Kober Al-Hidayah baru sampai tahap memantau kegiatan yang dilaksanakan lembaga, dan mengecek sarana prasana yang ada, serta menanyakan permasalahan yang ada di lembaga. Namun setelah penilik mengetahui permasalahan yang ada di lembaga, penilik tidak melakukan pembinaan maupun menindaklanjuti permasalahan yang ada. Disinilah peran penilik dalam pembinaan harus ditingkatkan, guna mengembangkan mutu pendidikan pada lembaga. Karenan pembinaan dan kontribusi penilik sangat diharapkan dalam rangka mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efisien.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek penelitian atau informan, yaitu (a) Deden Dedi Suhendi, S.Pd., MM., selaku penilik PAUD kec. Sukajadi. (b) Ibu Ai Aminah, S.Ag., S.Pd., selaku pengelola Kober, (c) Ibu Neni Suryani selaku wali kelas peserta didik Kober, dan (d) Lia Mulyawati selaku tutor bantu Kober.

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Al-Hidayah Jalan. Sukamulya Indah Dalam Kp. Kendalgede No. 13 RT. 02 RW. 02 Kel. Sukagalih Kec. Sukajadi Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman penilik mengenai supervisi dan monitoring

Pemahaman penilik mengenai supervisi

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara dari beberapa informan terkait, yaitu penilik tersebut, pendidik, dan kepala sekolah, dan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan, mengenai pemahaman penilik dalam supervisi dapat diketahui bahwa penilik melaksanakan prinsip-prinsip supervisi dan pendekatan supervisi. Berikut penjelasannya:

1. Prinsip-prinsip supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan oleh penilik adalah *pertama*, saling mempercayai dengan cara menjalin komunikasi dengan baik, melaporkan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kepada penilik setiap harinya, dan melaporkan segala peningkatan yang diraih oleh lembaga, serta permasalahan lembaga sehingga penilik dapat memberi solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. *Kedua*, menjalin hubungan yang sejajar antar penilik dengan pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu tidak membedakan jabatan, tidak adanya status ‘bawahan dengan atasan’, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa canggung antara tutor, kepala sekolah dengan penilik saat kegiatan supervisi berlangsung. *Ketiga*, penilik menjalin hubungan komunikatif dengan cara saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan seputar PAUD secara jelas, sehingga mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan. *Keempat*, menjalin prinsip membantu dengan cara mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah, penilik juga membantu mencari solusi untuk permasalahan lembaga. Teori prinsip-prinsip supervisi yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 16) yang mengemukakan bahwa ada empat (4) prinsip yang harus diterapkan oleh penilik dalam kegiatan supervisi, yaitu:

- a) Saling mempercayai, dalam hal ini hubungan antara supervisor dengan supervisee tidak ada saling mencurigai.
- b) Hubungan horizontal, yaitu harus diciptakan hubungan kekeluargaan yang bersifat familier.
- c) Bersifat komunikatif, yaitu informasi dari supervisor terhadap supervisee harus dipahami sehingga dapat diterapkan dalam kepentingan kerjanya.
- d) Bersifat membantu, yaitu apabila supervisee mempunyai kelemahan dalam kerja, harus dibantu bukan untuk dibiarkan atau hanya disalahkan saja.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik menerapkan hubungan saling mempercayai dengan cara memberikan kepercayaan kepada pendidik dan kepala sekolahnya dalam menjalankan tugas mereka. Dengan catatan mereka harus mengisi format laporan harian online mengenai kegiatan belajar apa saja yang mereka lakukan setiap harinya. Selaku pembina, penilik juga memberikan arahan, bimbingan kepada lembaga, pendidik dan tenaga kependidikannya, seperti memberikan arahan mengajar harus sesuai dengan kurikulum. Penilik menerapkan prinsip hubungan yang sejajar dengan cara tidak melihat supervisee sebagai bawahan penilik, saling menghargai satu sama lain, misalnya ketika sedang mencari solusi untuk suatu masalah dalam kegiatan supervisi, kami menyatukan pendapat dari berbagai pihak, pendapat dari penilik, tutor maupun kepala sekolah. Selanjutnya, penilik juga menjalin hubungan komunikatif dengan cara saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan seputar PAUD secara jelas, sehingga mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Dan yang terakhir penilik menjalankan prinsip saling membantu dengan cara memberikan arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah, penilik juga membantu mencari solusi untuk permasalahan lembaga.

2. Pendekatan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai pendekatan yang dilakukan oleh penilik dalam kegiatan supervisi di Kober Al-Hidayah adalah penilik menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yang dilakukan oleh penilik dengan cara tatap muka pada saat rapat bulanan, rutin setiap bulan, tempatnya bergantian disetiap lembaga PAUD binaan penilik, dan penilik juga mengadakan sidak ke sekolah. Sedangkan pendekatan tidak langsungnya adalah menggunakan format laporan online yang berisi kegiatan harian yang dilakukan oleh lembaga.

Teori pendekatan supervisi yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 16) yang mengemukakan bahwa ada dua pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan langsung, yaitu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan supervisi dengan adanya tatap muka antara supervisor dan supervisee. Contohnya bimbingan individual, bimbingan kelompok, rapat, demonstrasi, dan lokakarya.
- 2) Pendekatan tidak langsung, yaitu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan supervisi dengan tidak adanya tatap muka antara supervisor dan supervisee. Contohnya surat, brosur, buletin, koran, televisi, radio, dan telepon.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik melakukan dua pendekatan, yaitu pendekatan langsung dengan cara mengadakan rapat bulanan rutin yang dihadiri oleh seluruh lembaga PAUD binaan penilik, dan mengadakan kunjungan langsung ke lembaga binaan secara bergantian dengan waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan pendekatan tidak langsungnya adalah mengisi format online di website khusus tenaga kependidikan PAUD, melalui surat informasi, dan melalui telepon atau sms guna mengetahui perkembangan pada lembaga PAUD.

Pemahaman penilik mengenai monitoring

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara dari beberapa informan terkait, yaitu penilik tersebut, pendidik, dan kepala sekolah, dan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan, mengenai pemahaman penilik dalam monitoring, dapat diketahui bahwa penilik melaksanakan prinsip-prinsip monitoring dan pendekatan monitoring. Berikut penjelasannya:

1. Prinsip-prinsip monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai prinsip-prinsip monitoring yang diterapkan oleh penilik adalah *pertama*, prinsip kejujuran, dalam hal ini penilik menerapkan prinsip kejujuran dalam kegiatan monitoring dengan cara memberikan keterangan sebenar-benarnya mengenai data yang didapatkan. Misalnya ketika monitoring dilaksanakan pada suatu lembaga, lalu penilaian penilik dalam monitoring tersebut kurang baik karena masih banyaknya kekurangan-kekurangan, penilik akan mengatakan itu kurang baik kepada lembaga terkait, dan apa saja kekurangan yang ada, agar mereka dapat segera memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. *Kedua*, pada saat kegiatan monitoring penilik mencari data yang valid, kepada lembaga terkait agar data sah dapat dibuktikan kebenarannya. *Ketiga*, agar kegiatan monitoring ini berjalan dengan lancar penilik mencatat tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, jadi pada jadwal monitoring selanjutnya penilik dapat melihat adanya kemajuan atau tidaknya lembaga tersebut. *Keempat*, kegiatan monitoring penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara menyeluruh untuk bahan penilaian, dari mulai cara pendidik mengajar, metode dan media belajar yang digunakan, cara peserta didik menerima pelajaran.

Teori prinsip-prinsip monitoring yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa ada empat (4) prinsip yang harus diterapkan oleh penilik dalam kegiatan supervisi, yaitu:

- a) Kejujuran, dalam hal ini monitor sebagai pengumpul data harus jujur tentang data yang diperolehnya, sehingga kalau data itu baik, katakan baik atau sebaliknya.
- b) Kesahihan dan keterandalan, yaitu data yang dicari harus benar dan tepat sumbernya.
- c) Berkesinambungan, yaitu bahwa pencarian data harus ada keterkaitan antara data awal dan data berikutnya, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.
- d) Menyeluruh, yaitu bahwa data yang dicari tidak bersifat parsial (bagian) yang terputus, tetapi harus merupakan data yang bersifat utuh secara keseluruhan.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip monitoring yang diterapkan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik menerapkan prinsip kejujuran, dengan cara memberikan penilaian sebenar-benarnya pada program yang sedang berjalan, jika program tersebut kurang baik, penilik akan mengatakan kurang baik atau

sebaliknya. Penilik mengumpulkan dan mendapatkan data langsung dari lembaga terkait untuk kebutuhan kegiatan monitoring, dapat dipastikan data tersebut benar, hal tersebut merupakan cara penilik dalam menjalankan prinsip kesahihan atau keterandalan data. Prinsip berkesinambungan sangat penting dilakukan oleh penilik agar data monitoring valid, prinsip berkesinambungan diterapkan dengan cara mencatat data-data pada setiap hasil monitoring, untuk bahan penilaian kegiatan monitoring selanjutnya, jadi penilik dapat mengetahui adanya kemajuan atau tidak pada lembaga terkait. Selanjutnya adalah prinsip menyeluruh diterapkan oleh penilik dengan cara mencari dan mengumpulkan data secara menyeluruh, dengan cara mencatat dan mengamati setiap proses berjalannya program yang sedang dimonitoring.

b. Pendekatan monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai pendekatan yang dilakukan oleh penilik dalam kegiatan monitoring di Kober Al-Hidayah adalah penilik menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yang dilakukan oleh penilik dengan cara mendatangi langsung lembaga yang akan dimonitoring, dan mengamati langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan di lembaga tersebut. Sedangkan pendekatan tidak langsung yang dilakukan oleh penilik adalah melalui laporan harian yang lembaga harus kirimkan kepada penilik, didalamnya berisi kegiatan harian yang lembaga laksanakan. Teori pendekatan monitoring yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa ada dua, yaitu:

- 1) Pendekatan langsung, pendekatan dengan cara memonitor langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Caranya yaitu dengan mengamati atau mendengar langsung. Teknik yang dapat digunakan adalah wawancara dan observasi.
- 2) Pendekatan tidak langsung, yaitu pendekatan yang pengumpulan datanya dilakukan tidak secara langsung ke lapangan, tetapi cukup melalui laporan atau bacaan. Teknik yang dapat digunakan adalah angket.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa pendekatan monitoring yang dilakukan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik mel mengobservasi langsung ke lembaga untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan yang sedang berlangsung di lembaga akan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan langsung dengan cara. Sedangkan pendekatan tidak langsungnya adalah dengan melalui laporan harian yang harus dikirimkan oleh lembaga mengenai dekripsi kegiatan harian yang telah dilaksanakan.

B. Penyelenggaraan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah Langkah-langkah supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penilik dalam kegiatan supervisi di Kober Al-Hidayah, ada tiga (3) langkah dalam pelaksanaan supervisi, pertama *persiapan supervisi*, penilik menyusun jadwal kegiatan supervisi, menentukan tempat dan sasaran kegiatan supervisi, menentukan tujuan kegiatan supervisi seperti perihal apa yang akan dibahas, yang terakhir adalah menentukan materi yang akan diberikan kepada lembaga binaan penilik. Kedua, *pelaksanaan supervisi*, yaitu supervisi akademik dimana dalam kegiatan supervisi akademik, penilik lebih menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan menilai kinerja tutor dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi manajerial, dimana penilik menilai sarana prasarana apa saja yang ada di lembaga, memadai atau tidak, layak atau tidak. Penilik juga menilai pengelolaan lembaga. Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan satu kali kepada Kober Al-Hidayah, sesuai dengan jadwal kegiatan supervisi yang dibuat oleh penilik. Ketiga, *tindak lanjut supervisi*, yaitu memantau sejauh mana perbaikan-perbaikan lembaga, dan ikut serta dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi lembaga binaan penilik.

Teori langkah-langkah supervisi yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa ada tiga (3) langkah, yaitu:

1) Persiapan, dalam persiapan ini yang perlu dilakukan oleh supervisor adalah penyusunan program yang terdiri dari rumusan latar belakang, tujuan, sasaran, pendekatan dan teknik waktu, materi, tempat, dan biaya.

2) Pelaksanaan kegiatan supervisi.

Dalam pelaksanaannya, supervisi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Berikut penjelasannya:

1. Supervisi Akademik

Secara umum supervisi akademik berkaitan dengan perbaikan mutu pendidikan dalam bidang akademik. Menurut Gickman (dalam Sudjana, 2011, hlm. 54) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan dalam membantu tutor mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Makawimbang (2011, hlm. 88) menyatakan bahwa sasaran supervisi akademik antara lain untuk membantu tutor dalam hal-hal sebagai berikut; (1) merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran atau bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran (metode, strategi, Teknik, model, dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran, (13) mengembangkan inovasi pembelajaran.

2. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan. Supervisi manajerial terfokus pada manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan layanan khusus. Seorang penilik juga dituntut untuk memantau yang berkaitan dengan standar isi, SKL, standar proses, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Pengawasan manajerial ini bertujuan agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang dilakukan pada bidang pengelolaan administrasi satuan/lembaga pendidikan. Sasaran utama pada supervisi manajerial adalah melakukan pembinaan dan penilaian terhadap pengelola lembaga dan manajemen dari lembaga pendidikan tersebut.

3) Tindak lanjut, meliputi kegiatan penyusunan dan penyampaian laporan, pengecekan terhadap supervisie, dan bimbingan lanjutan apabila masih diperlukan.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah supervisi yang dilakukan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik melaksanakan 3 (tiga) langkah-langkah kegiatan supervisi. Dalam persiapan supervisi, penilik menyusun program supervisi yang berisi tujuan supervisi, sasaran supervisi, dan materi/permasalahan apa saja yang akan penilik bahas dalam kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan, penilik juga membuat instrumen supervisi yang nantinya ditanda tangani oleh pihak lembaga. Pada tahap pelaksanaan supervisi, penilik melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Dimana dalam supervisi akademik ini lebih kepada penilaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tutor, penilaian kurikulum yang digunakan, dan penilaian kinerja tutor dalam mengajar. Sedangkan supervisi manajerial, lebih kepada penilaian sarana prasarana belajar yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dan menilai manajemen pengelolaan lembaga pendidikan. Yang terakhir adalah tindak lanjut supervisi, yang dilakukan adalah dengan cara membuat laporan mengenai peningkatan dan permasalahan yang ada pada lembaga PAUD binaan, laporan tersebut dapat membantu penilik dalam

mencari solusi untuk lembaga yang bermasalah. Selanjutnya penilik melakukan monitoring kepada setiap lembaga binaannya.

Langkah-langkah monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penilik dalam kegiatan monitoring di Kober Al-Hidayah, ada tiga (3) langkah dalam melaksanakan monitoring. Pertama, persiapan monitoring, penilik menyusun jadwal kegiatan monitoring, menentukan tempat dan sasaran kegiatan monitoring, menentukan tujuan kegiatan monitoring seperti perihal apa yang akan dibahas, yang terakhir adalah menentukan materi yang akan diberikan kepada lembaga binaan penilik. Kedua, pelaksanaan monitoring disesuaikan dengan tujuan yang telah dibuat, jadi pelaksanaan monitoring berjalan sesuai rencana, seperti menilai segala aspek penting, misalnya ketika penilik sedang memonitoring kegiatan pembelajaran, hal yang penilik lakukan adalah mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadi bahan untuk pengukuran penilaian, dari mulai cara tutor mengajar, metode dan media belajar yang digunakan, cara peserta didik menerima pelajaran. Kegiatan monitoring dilaksanakan satu bulan satu kali di Kober Al-Hidayah. Ketiga, tindak lanjut monitoring, memantau sejauh mana perbaikan-perbaikan lembaga, dan ikut serta dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh lembaga.

Teori langkah-langkah monitoring yang peneliti gunakan adalah teori dari Hatimah (1998, hlm. 18) yang mengemukakan bahwa ada tiga (3) langkah, yaitu:

- a) Persiapan, dalam penyusunan program ini yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan monitoring, aspek yang akan diteliti, pendekatan dan alat, waktu, tempat, dan biaya.
- b) Pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaannya.
- c) Tindak lanjut, kegiatan ini terdiri dari kegiatan pengolahan data, penyusunan dan penyampaian laporan, pelaksanaan kegiatan monitoring.

Menurut pemaparan hasil wawancara dan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah monitoring yang dilakukan penilik sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Penilik melaksanakan tiga (3) langkah-langkah kegiatan monitoring. Dalam persiapan monitoring, penilik menyusun program monitoring yang berisi tujuan monitoring, sasaran monitoring, dan materi/permasalahan apa saja yang akan penilik bahas dalam kegiatan monitoring yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan monitoring, penilik mencatat dan mengamati setiap proses berjalannya program yang sedang dimonitoring secara keseluruhan, hasil dari catatan monitoring tersebut menjadi penilaian adanya perkembangan atau tidaknya pada lembaga Kober. Dan yang terakhir tahap tindak lanjut monitoring, penilik membuat laporan mengenai peningkatan dan permasalahan yang ada pada lembaga PAUD binaan, laporan tersebut dapat membantu penilik dalam mencari solusi untuk lembaga yang bermasalah. Selanjutnya penilik melakukan pembinaan kepada setiap lembaga binaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai tugas penilik dalam supervisi dan monitoring kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu lembaga Kober Al-Hidayah, peneliti menyimpulkan bahwa tugas penilik dalam mensupervisi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatimah (1998, hlm. 16) bahwa *pertama*, dalam supervisi ada empat (4) prinsip yang harus dilaksanakan oleh penilik, yaitu penilik menjalin hubungan saling mempercayai dengan pendidik dan tenaga kependidikan agar tidak adanya rasa saling mencurigai. Penilik menjalin hubungan yang sejajar dengan pendidik dan tenaga kependidikan agar terciptanya hubungan kekeluargaan, sehingga tidak adanya batasan seperti atasan dengan bawahan. Penilik menjalin hubungan komunikatif, agar informasi yang disampaikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kepentingan kerjanya. Penilik menjalin prinsip saling membantu dengan pendidik dan tenaga kependidikan, jadi ketika mereka mengalami kesulitan, akan dipecahkan secara bersama-sama. *Kedua*, penilik melakukan dua (2) pendekatan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatimah (1998, hlm. 16) yaitu pendekatan

langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yang dilakukan oleh penilik adalah bimbingan individu atau bimbingan perlembaga, dan bimbingan kelompok, keduanya dilaksanakan 1 bulan 1 pertemuan. Sedangkan pendekatan tidak langsung yang dilakukan oleh penilik adalah surat pengumuman, dan format laporan harian yang harus lembaga kirimkan kepada penilik. *Ketiga*, penilik melakukan tiga (3) langkah-langkah supervisi, yaitu persiapan, penilik menyusun program yang terdiri dari rumusan latar belakang, tujuan, sasaran, pendekatan dan teknik, waktu dan tempat, biaya, dan materi. Selanjutnya pelaksanaan supervisi, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Yang terakhir adalah tindak lanjut supervisi yang meliputi kegiatan penyusunan dan penyampaian laporan, pengecekan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, dan mengadakan bimbingan lanjutan apabila masih diperlukan.

Selanjutnya, tugas penilik dalam memonitoring kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu lembaga Kober Al-Hidayah, peneliti menyimpulkan bahwa tugas penilik dalam memonitoring kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatimah (1998, hlm. 17) bahwa *pertama*, dalam menjalankan monitoring penilik menjalankan empat (4) prinsip monitoring, yaitu kejujuran, ketika hasil monitoring yang diperoleh adalah data yang baik, penilik mengatakan baik, namun jika data yang diperoleh kurang baik, penilik harus memberitahukan kekurangan-kekurangan yang ada dalam data tersebut. Prinsip kesahihan atau keterandalan data, penilik mencari data yang diperlukan dalam monitoring, langsung kepada pihak terkait sehingga data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya. Prinsip berkesinambungan adalah penilik mencatat data-data pada setiap hasil monitoring, untuk bahan penilaian kegiatan monitoring selanjutnya, jadi penilik dapat mengetahui adanya kemajuan atau tidak pada lembaga terkait. Yang terakhir adalah prinsip menyeluruh, dimana penilik mencari data dengan cara mencari dan mengumpulkan data secara menyeluruh, dengan cara mencatat dan mengamati setiap proses berjalannya program yang sedang dimonitoring *Kedua*, penilik melakukan dua (2) pendekatan dalam melaksanakan monitoring, yaitu pendekatan langsung dengan cara mengobservasi langsung ke lembaga untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan yang sedang berlangsung di lembaga. Sedangkan pendekatan tidak langsungnya adalah dengan melalui laporan harian yang harus dikirimkan oleh lembaga mengenai dekripsi kegiatan harian yang telah dilaksanakan. *Ketiga*, penilik melakukan 3 (tiga) langkah-langkah monitoring, yaitu persiapan, menyusun program monitoring yang berisi tujuan monitoring, sasaran monitoring, dan materi/permasalahan apa saja yang akan penilik bahas dalam kegiatan monitoring yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pelaksanaan monitoring, dengan cara mencatat dan mengamati setiap proses berjalannya program yang sedang dimonitoring secara keseluruhan, hasil dari catatan monitoring tersebut menjadi penilaian adanya perkembangan atau tidaknya pada lembaga Kober. Yang terakhir adalah tindak lanjut monitoring dengan cara membuat laporan mengenai peningkatan dan permasalahan yang ada pada lembaga PAUD binaan, laporan tersebut dapat membantu penilik dalam mencari solusi untuk lembaga yang bermasalah. Selanjutnya penilik melakukan pembinaan kepada setiap lembaga binaannya

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan supervisi dan monitoring pendidik dan tenaga kependidikan di Kober Al-Hidayah

Pada pembahasan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penilik (PP), tutor (T), tutor bantu (TB), dan kepala sekolah (KS), dengan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, penilik pasti memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi dan monitoring. Berikut faktor pendukung dan penghambat kegiatan supervisi dan monitoring yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi suatu program menjadi berkembang. Berikut faktor pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan tugas penilik dalam melaksanakan supervisi dan monitoring:

- a) Kompetensi kependidikan Penilik memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsinya dalam menjalankan tugas, yaitu supervisi manajerial, supervisi akademik, monitoring, evaluasi pendidikan, parenting dan pemahaman mengenai pendidikan nonformal dan informal. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam kegiatan supervisi dan monitoring, karena dengan adanya pemahaman penilik mengenai bidangnya, penilik dapat menjadi sumber keilmuan dan menjadi konsultan pembelajaran untuk pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Jejaring atau mitra yang dimiliki oleh penilik menjadi faktor pendukung kegiatan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan di Kober Al-Hidayah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, jejaring atau mitra yang dimiliki oleh penilik cukup membantu kegiatan supervisi dan monitoring yang dilakukan penilik. Misalnya, penilik bermitra dengan kecamatan, pihak kecamatan dapat menjadi penyedia sarana prasarana dalam kegiatan bimbingan kelompok yang penilik laksanakan. Penilik juga berkoordinasi dengan mitra pendukung lain agar membantu menyelesaikan kesulitan yang lembaga binaannya alami.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghentikan/mengganggu keberhasilan suatu program. Berikut faktor penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan tugas penilik dalam melaksanakan supervisi dan monitoring:

- a) Kesempatan atau waktu yang dimiliki oleh penilik menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan di Kober Al-Hidayah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, penilik memiliki jadwal pelaksanaan supervisi dan monitoring setiap harinya, dalam 1 hari penilik kurang lebih mendatangi 1 sampai 2 lembaga binaannya. Namun, dengan banyaknya lembaga binaan penilik dan penilik pun memiliki tugas lain, masih ada saja lembaga yang tidak mendapat kesempatan tersebut. Kober Al-Hidayah pun pernah tidak mendapat kesempatan dalam supervisi dan monitoring yang penilik laksanakan.
- b) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, teknis penyelesaian permasalahan yang penilik laksanakan dalam supervisi dan monitoring di Kober Al-Hidayah adalah dengan cara penilik mengarahkan, membimbing dan memberi solusi. Salah satu upaya penilik dalam meminimalisir permasalahan pada lembaga yaitu dengan mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka mengenai kependidikan khususnya PAUD. Dalam penyelesaian masalah supervisi dan monitoring, penilik belum cukup kreatif, karena belum adanya inovasi-inovasi lain dalam pelaksanaan tugasnya tersebut dan belum adanya gerakan yang mampu mengatasi permasalahan lembaga secara keseluruhan dari penilik. Informan (KS) menjelaskan bahwa di kecamatan X (lain), banyak upaya penilik yang menurutnya kreatif dalam menyelesaikan masalah, contohnya dalam permasalahan Kurtilas, Kurtilas merupakan kurikulum nasional yang dipakai sebagai bahan pembelajaran di lembaga pendidikan. Kenyataannya masih banyak lembaga PAUD yang tidak memakai Kurtilas, upaya penilik yang bertugas di kecamatan X adalah dengan menggerakkan & memfasilitasi lembaga binannya untuk menggunakan Kurtilas. Penilik melaksanakan pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan agar memahami Kurtilas. Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh lembaga disiapkan oleh penilik, sehingga seluruh lembaga PAUD di kecamatan X memakai Kurtilas, ini disebabkan adanya gerakan langsung yang dilakukan oleh penilik kecamatan X. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa, belum adanya kreatifitas penyelesaian permasalahan yang dilakukan penilik, hal ini menjadi faktor penghambat penyelesaian permasalahan supervisi dan monitoring di Kober Al-Hidayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari bab temuan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pemahaman penilik mengenai supervisi dan monitoring adalah dengan menjalankan prinsip-prinsip supervisi, yaitu saling mempercayai, hubungan yang sejajar, komunikatif, dan saling membantu. Sedangkan prinsip monitoring yang dijalankan oleh penilik adalah kejujuran, kesahihan atau keterandalan data, berkesinambungan, dan menyeluruh. Penilik melakukan dua pendekatan dalam supervisi dan monitoring, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung.

Penyelenggaraan supervisi dan monitoring dilaksanakan oleh penilik di Kober Al-Hidayah adalah dengan cara menjalankan langkah-langkah supervisi dan monitoring yang penilik laksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik serta manajerial dan monitoring, dan tindak lanjut supervisi dan monitoring.

Faktor-faktor pendukung supervisi dan monitoring yang diselenggarakan penilik di Kober Al-Hidayah adalah *pertama* kompetensi akademik dan pengetahuan penilik sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan jabatannya, sehingga penilik dapat menjadi konsultan pendidikan ketika lembaga terkait mengalami kesulitan. *Kedua*, penilik memiliki mitra pendukung dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan monitoring, untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada kegiatan supervisi dan monitoring. Faktor-faktor penghambat supervisi dan monitoring yang diselenggarakan penilik di Kober Al-Hidayah adalah *pertama* kurangnya waktu penilik dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan monitoring. *Kedua* masih kurangnya kreatifitas penilik dalam penyelesaian masalah yang terjadi di Kober Al-Hidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi, A.M. (2012). Etika dan Profesi Kependidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freyani, L. (2013). Laporan Tahunan Pendidikan Untuk Semua (PUS) Nasional Tahun 2012. Forum Koordinasi Nasional (Forkonas) Pendidikan Untuk Semua.
- Hadis, A.& Nurhayati. (2010).Psikologi Dalam Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Hatimah, I. (1998). Supervisi Monitoring Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Jurusan PLS UPI Bandung.
- Makawimbang, J.H. (2011). Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, A.M. (2000). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. N. (2011).Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. Jakarta: Binamita Publishing.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumber Jurnal:
- Bahri, K. (2010). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Latar Kelompok Bermain Di Kota Bandung: Artikel. Bandung: UPI Press.
- Fauziah, Y. (2012). Trend Perfomance Penilik Program PLS Dalam Analisis Standar Jumlah

- Rasio Penilik Dan Peta Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Vol. 5. No. 2. 58-65.
<https://media.neliti.com/media/publications/123718-ID-none.pdf>
- Heryanto, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam PAUD Non Formal. Vol. 4. No. 2. 9-10.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=379800&val=8429&title=PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20PAUD%20NON%20FORMAL>